

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan.

Dalam Undang-undang dasar RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 3 di jelaskan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena guru adalah pihak yang langsung terjun di lapangan untuk mendidik dan membimbing siswa atau peserta didik demi mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan demi

---

<sup>1</sup> UU RI No. 21, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

mencapai tujuan pengajaran serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, sebab peranan guru sangat dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Para pendidik mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa yaitu dapat membimbing para siswa agar menguasai ilmu dan ketrampilan yang berguna serta memiliki sikap positif.<sup>2</sup> selain itu juga diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi mereka disamping itu seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan. Kurikulum bukan sekedar materi pembelajaran saja tetapi metode, strategi, pengelolaan siswa dan lain-lain merupakan aspek kurikulum.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan masalah yang rumit, apabila dalam belajar ada tujuan yang harus dicapai, karena dalam belajar siswa tidak hanya menjelaskan penjelasan dari guru saja melainkan belajar itu juga melibatkan peran aktif siswa, baik itu dalam bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya, dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993)

Selanjutnya, membimbing mereka agar upaya belajarnya terarah, berlangsung lancar dan berhasil, upaya yang demikian itu adalah upaya pembelajaran. Tugasnya seorang guru berusaha untuk membelajarkan siswa yang tentunya disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Upaya pembelajaran itu agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara sistematis (secara kuat dengan mempertimbangkan segala dampaknya) dengan kata lain kegiatan belajar dan upaya pembelajaran harus dipandang sebagai sesuatu sistem pembelajaran.

Suatu lembaga pendidikan harus memberikan sistem pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Banyak sekali konsep-konsep pembelajaran yang ditawarkan dengan metode yang beranekaragam untuk keberhasilan suatu pendidikan, dapat dikatakan berhasil tidaknya atau efektif tidaknya suatu pembelajaran pada dasarnya adalah tergantung pada sistem pembelajaran.

Belajar mengajar selaku sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama, karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Hal ini didasarkan pada persamaan hak bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas (Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 Ayat 1). Kesadaran guru untuk memberikan kesempatan yang sama dan tidak merugikan salah satu pihak akan sangat besar artinya bagi pengembangan Sumber Daya Manusia yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi agar SDM kita tidak terpuruk dalam persaingan antar bangsa.

Wujud dinamika dan aspirasi kehidupan sosial suatu masyarakat tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan suatu bangsa sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia memberikan keleluasan bagi sekolah untuk meramu sendiri, mulai dari metode belajar mengajar hingga sistem penilaian evaluasi belajar siswanya. Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.<sup>3</sup>

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari

---

<sup>3</sup> <http://okvina.wordpress.com/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-perkembangan-belajar-siswa-sma/> /2013/10/29

seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Guru dalam melaksanakan metode ceramah atau ekspositorinya masih sering terjebak ke dalam pemberian hafalan untuk dilatihkan kepada siswanya. Mereka hanya diminta untuk belajar menghafal, bukan tidak penting bagi siswa mengetahui hal ini, akan tetapi jika hal ini saja yang diberikan pada siswanya maka akan ada kecenderungan siswa merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan.

Guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan. Guru menjadi ujung tombak dalam upaya menyukseskan program pembelajaran dan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, guru diharapkan secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Upaya itu tentu tidak dapat dilaksanakan manakala guru kurang memahami realitas yang ada serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi atau dilaksanakannya. Untuk itu penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk mengenali permasalahan, baik yang berkenaan dengan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa, kemampuan siswa, dan yang terpenting guru itu sendiri.

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah. Siswa-siswa yang berprestasi pada umumnya

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia, 2006)

memiliki akses untuk berkembang dengan baik dibawah bimbingan guru yang profesional. E. Mulyasa memberikan pendapat bahwa mengingat peranan guru yang penting, terhadap keberhasilan implementasi KBK bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut : (1) Mengurangi ceramah, (2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran, (4) Bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) Jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, (6) Gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, (7) Ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, (8) Usahakan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran, dan (9) Usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan<sup>5</sup>.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa sedangkan metode yang digunakan disekolah disarankan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak dituangkan

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajaran.<sup>6</sup>

Dengan metode *Hypnoteaching* , siswa akan mengikuti intruksi guru dengan suka rela dan senang hati. Karena setiap siswa merasa termotivasi dengan suatu yang dikerjakannya.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang di hadapi saat ini yaitu “PENGARUH PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS KELAS II DI SEKOLAH SMA ISLAM AL-FATTAH KALITIDU BOJONEGORO”

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ibnu Hajar, M.Pd, *hypnoteaching memaksimalkan hasil proses belajar mengajar dengan hypnotherapy*

1. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode hypnoteaching pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadist kelas II di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro?

#### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana peranan pembelajaran dengan menggunakan metode hypnoteaching pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro?
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pembelajaran *hypnoteaching* terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro?

#### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan metode hypnoteaching ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa

Dengan adanya penerapan metode *hypnoteaching*, peserta didik diharapkan berkonsentrasi dalam mengikuti intruksi guru sehingga dapat mengoptimalkan daya serapnya pelajaran dikelas.

4. Pribadi

Dengan metode hypnoteaching diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik. Dan sebagai tugas akhir program strata satu (S1) IAIN fakultas tarbiyah surabaya.

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian tentang:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro tahun pelajaran 2012-2013

2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II.

Hasil penelitian ini hanya berlaku pada subyek penelitian ini, yaitu guru dan siswa kelas II SMA islam al-fattah kalitidu bojonegoro.

#### F. Defenisi Oprasional

Judul penelitian skripsi yang penulis buat adalah “pengaruh pembelajaran *hypnoteaching* terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas II disekolah SMA islam al-fattah Kalitidu Bojonegoro”

Dari judul ini didasari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah difahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh : Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan)
2. Metode : Jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan mengajar, cara mengajarkanya dan mengelolanya.
3. *hypnoteaching* : Seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas.
4. Prestasi Belajar : Penilaian hasil belajar yang khas yang dilakukan dengan sengaja sebagai hasil suatu pengukuran hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.

5. Pelajaran Al-qur'an Hadits adalah salah satu pelajaran yang mampu merubah pola pikir anak agar selalu mengerti dari setiap kandungan ayat-ayat al-qur'an dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah daya yang ditimbulkan dari metode seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti kepada siswa yang bersinergi terhadap penilaian hasil belajar pada bidang studi Al-qur'an Hadits.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika Bab per Bab yang terdiri atas V Bab. Masing-masing Bab satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab Satu Pendahuluan yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Landasan Teori yang meliputi : Bagian pertama mengenai tinjauan tentang metode *hypnoteaching*. Pada bahasan *hypnoteaching* meliputi sejarah singkat hipnotis sampai dengan *hypnoteaching*, pengertian hipnotis, Hubungan gelombang otak dengan metode *hypnoteaching*, pengertian *hypnoteaching*, prinsip melaksanakan

metode *hypnoteaching*, langkah-langkah metode *hypnoteaching*, kelebihan *hypnoteaching*, hambatan metode *hypnoteaching*,

Bab Tiga Profil Obyek, Penelitian dan Metode merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, penerapan metode Hypnoteaching di SMA Islam Al Fatah Kalitidu Bojonegoro.

Bab Empat Hasil Penelitian, dan Pembahasan merupakan analisis yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian judul skripsi.

Bab Lima Simpulan dan Saran yaitu berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan tentang saran-saran penulis untuk para pendidik dan para peneliti setelahnya.